

## BAB VII

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan di atas, serta menjawab tujuan khusus pada penelitian ini, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis terdapat kendala signifikan yang dihadapi oleh masyarakat dalam melakukan kunjungan neonatal. Faktor – faktor seperti jarak yang jauh, keterbatasan transportasi, dan rasa canggung masyarakat dalam mengunjungi fasilitas kesehatan modern, pengetahuan yang kurang, adanya budaya selama 40 hari bayi tidak boleh dibawa jauh keluar rumah, serta kurangnya dukungan suami/keluarga untuk memeriksakan kesehatan neonatal serta kurangnya pemahaman terkait kualitas layanan kunjungan neonatal seringkali menjadi penghalang. Untuk mengatasi hambatan ini, dikembangkanlah sebuah model peningkatan angka cakupan kunjungan neonatal berbasis kearifan lokal melalui pemanfaatan *‘Pondok Dalam’*. Pengembangan model peningkatan angka cakupan kunjungan neonatal yang mengintegrasikan kearifan lokal *‘Pondok Dalam’* telah terbukti menjadi langkah inovatif dalam meningkatkan neonatal di Kabupaten Serdang Bedagai. Dengan memanfaatkan *‘Pondok Dalam’* sebagai tempat pelayanan kesehatan, pendekatan ini berhasil mendekatkan layanan kesehatan kepada masyarakat, meningkatkan rasa nyaman, dan memperkuat partisipasi aktif masyarakat dalam program kesehatan.
2. Keberhasilan model ini tidak terlepas pemberdayaan tenaga kesehatan khususnya bidan dalam memberikan layanan kunjungan neonatal melalui pengenalan model peningkatan angka cakupan kunjungan neonatal, yaitu buku model (modul) sebagai alat bantu bagi bidan untuk mengedukasi ibu neonatal dan suami/keluarga. Modul ini berperan penting sebagai panduan praktis yang memadukan pengetahuan untuk menunjang kesehatan neonatal dengan kearifan lokal, sehingga pelayanan kesehatan yang diberikan lebih relevan dan diterima dengan baik oleh masyarakat. Modul ini juga berfungsi sebagai alat edukasi yang mengangkat nilai-nilai budaya dalam perawatan neonatal,

menjadikannya lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh Masyarakat khususnya bagi ibu neonatal dan suami/keluarga.

3. Dari hasil pretest dan posttest, ditemukan perbedaan yang signifikan dalam peningkatan pengetahuan ( $p = 0,000$ ), sikap ( $p = 0,000$ ), budaya ( $p = 0,000$ ), dukungan suami/keluarga ( $p = 0,000$ ), serta kualitas layanan neonatal ( $p = 0,000$ ) sebelum dan sesudah pemberian buku model. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan model berbasis kearifan lokal yang disertai dengan penggunaan buku model peningkatan angka cakupan kunjungan neonatal sebagai alat bantu edukasi efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan masyarakat, sehingga berkontribusi pada peningkatan cakupan kunjungan neonatal

## 7 Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan di lapangan terutama terkait dengan masih rendahnya angka cakupan kunjungan neonatal di Kabupaten Serdang Bedagai, dengan ini disampaikan beberapa rekomendasi penting :

1. Replikasi dan Pengembangan Model: Disarankan agar model ini direplikasi di wilayah lain yang memiliki kearifan lokal serupa untuk meningkatkan cakupan kunjungan neonatal secara lebih luas. Setiap daerah perlu menyesuaikan pendekatan dengan karakteristik budaya dan kebutuhan setempat.
2. Pelatihan Kreatif untuk Tenaga kesehatan (Bidan): Bidan yang terlibat perlu pengenalan budaya setempat dan mendapatkan pelatihan yang tidak hanya membekali mereka dengan kemampuan medis, tetapi juga cara kreatif menggunakan modul ini dalam memperhatikan budaya setempat. Ini bisa mencakup teknik bercerita yang menggabungkan nilai-nilai tradisional dengan informasi kesehatan yang penting.
3. Pengembangan Modul yang Dinamis dan Interaktif: Disarankan untuk terus mengembangkan modul ini agar lebih interaktif, misalnya dengan menambahkan ilustrasi, cerita lokal, atau permainan edukatif yang dapat menarik perhatian ibu dan keluarga, sehingga mereka lebih terlibat dan memahami pentingnya kunjungan neonatal

4. Penguatan Sarana dan Prasarana di **'Pondok Dalam'** : Selain penyediaan fasilitas kesehatan yang memadai, perlu adanya penambahan alat peraga dan materi pendukung di **'Pondok Dalam'** untuk mendukung penggunaan modul secara maksimal. Ini bisa berupa poster, video edukasi, atau media lain yang sesuai dengan budaya setempat.
5. Kolaborasi dengan Pemangku Kepentingan untuk Pengayaan Modul: Melibatkan tokoh adat, seniman lokal, dan pakar pendidikan dalam pengembangan dan pengayaan modul dapat menjadikannya lebih menarik dan kaya akan unsur budaya. Kolaborasi ini akan memperkuat penerimaan masyarakat terhadap program ini.
6. Monitoring dan Evaluasi yang Inovatif: Lakukan monitoring dan evaluasi dengan pendekatan inovatif, seperti survei berbasis cerita atau sesi diskusi kelompok yang memungkinkan masyarakat menyampaikan pendapat mereka dengan lebih bebas dan kreatif. Hal ini dapat memberikan wawasan baru yang berguna untuk perbaikan modul dan implementasi model.
7. Peningkatan Kesadaran melalui Kampanye Budaya: Buku model (modul) juga bisa diintegrasikan dalam kampanye kesadaran yang memanfaatkan seni dan budaya lokal, seperti pertunjukan wayang atau musik tradisional yang mengangkat tema kesehatan neonatal. Ini akan membuat pesan kesehatan lebih melekat di hati masyarakat.
8. Dengan memperkuat model ini melalui penggunaan buku model (modul) peningkatan angka cakupan kunjungan neonatal yang kreatif dan sesuai dengan kearifan lokal, diharapkan program peningkatan cakupan kunjungan neonatal di Kabupaten Serdang Bedagai tidak hanya lebih efektif, tetapi juga menjadi contoh bagi daerah lain dalam memadukan tradisi lokal dengan pelayanan kesehatan modern. Model ini menunjukkan bahwa inovasi yang menghormati budaya dapat membawa perubahan positif yang signifikan dalam Masyarakat.